

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA BPK  
PERWAKILAN PROVINSI PAPUA)**

**Natalina Tiur Angel Simangunsong<sup>1</sup>, Susanto Salim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia

Email: [natalina.126221093@stu.untar.ac.id](mailto:natalina.126221093@stu.untar.ac.id), [susantos@fe.untar.ac.id](mailto:susantos@fe.untar.ac.id)

**ABSTRAK**

Audit laporan keuangan pemerintah daerah oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki peran penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas keuangan pemerintah daerah. Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya *audit tenure*. Dalam lingkungan audit pemerintahan, terdapat perdebatan mengenai dampak *audit tenure* yang lebih lama terhadap kualitas audit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* yang lama dapat mengurangi kemandirian auditor dan meningkatkan risiko kehilangan objektivitas. Namun, pandangan lain berargumen bahwa *audit tenure* yang lama dapat memperkuat pemahaman auditor tentang bisnis auditee, serta memungkinkan mereka untuk mengenali risiko dan tantangan khusus yang terkait dengan sektor pemerintahan yang mereka audit. Selain *audit tenure*, pengetahuan dan pengalaman auditor juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit. Pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan memungkinkan auditor untuk memahami dengan baik entitas yang diaudit, mengidentifikasi risiko yang relevan, serta melaksanakan prosedur audit yang efektif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan pengalaman dapat membatasi kemampuan auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Studi empiris ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *audit tenure*, pengetahuan, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Papua. Metode penelitian menggunakan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dan mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya adalah variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, variabel pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** *Audit tenure*; Pengetahuan; Pengalaman; Kualitas Audit

**ABSTRACT**

*Audit of local government financial statements by the Audit Board (BPK) has an important role in maintaining transparency, accountability, and integrity of local government finances. Audit quality is influenced by various factors including tenure audits. In government audit environments, there is debate about the impact of longer tenure audits on audit quality. Some studies show that long tenure audits can reduce auditor independence and increase the risk of loss of objectivity. However, another view argues that long tenure audits can strengthen auditors' understanding of the auditee's business, as well as enable them to recognize the specific risks and challenges associated with the government sector they are auditing. In addition to audit tenure, the auditor's knowledge and experience also have an important role in determining audit quality.*

*Adequate knowledge and experience will enable the auditor to properly understand the entity being audited, identify relevant risks, and carry out effective audit procedures. Conversely, a lack of knowledge and experience can limit an auditor's ability to produce a high-quality audit. This empirical study aims to investigate the effect of audit tenure, knowledge, and experience of auditors on audit quality in the Papua Provincial Representative BPK. The research method uses multiple linear regression techniques to test hypotheses and find out the extent of the influence of the independent variable on the dependent variable. The result is that variabel audit tenure has no effect on audit quality, variabel auditor knowledge has a positive effect on audit quality and variabel auditor experience affects audit quality.*

**Keywords:** *Audit tenure; Knowledge; Experience; Audit Quality*

## PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan pemerintah daerah oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki peran penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya publik yang signifikan, dan laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan dana publik tersebut. Dalam konteks ini, BPK sebagai lembaga independen memiliki tugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan pemerintah daerah guna memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Audit laporan keuangan pemerintah daerah melibatkan pemeriksaan dan evaluasi terhadap transaksi keuangan, catatan akuntansi, serta kepatuhan pemerintah daerah terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku. Auditor BPK akan melakukan pemeriksaan mendalam terhadap berbagai aspek, termasuk pendapatan, belanja, aset, liabilitas, dan ekuitas pemerintah daerah. Selain itu, auditor juga akan memeriksa pengendalian

internal yang ada dalam entitas pemerintah daerah untuk menentukan apakah sistem pengendalian tersebut efektif dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal. Hasil audit BPK juga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan keuangan pemerintah daerah dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam penggunaan sumber daya publik.

*Audit tenure*, yang merujuk pada jangka waktu kerja sama antara auditor dan entitas telah menjadi perhatian utama dalam konteks audit laporan keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dalam lingkungan audit pemerintahan, terdapat perdebatan mengenai dampak *audit tenure* yang lebih lama terhadap kualitas audit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* yang lama dapat mengurangi kemandirian auditor dan meningkatkan risiko kehilangan objektivitas. Auditor yang telah bekerja dengan entitas yang sama dalam jangka waktu yang lama mungkin mengembangkan hubungan yang terlalu dekat dengan entitas, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk melihat dengan obyektif. Namun, pandangan lain berargumen bahwa *audit tenure* yang lama dapat memperkuat pemahaman auditor tentang bisnis

*auditee*, serta memungkinkan mereka untuk mengenali risiko dan tantangan khusus yang terkait dengan sektor pemerintahan yang mereka audit.

Selain *audit tenure*, pengetahuan dan pengalaman auditor juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit. Pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan memungkinkan auditor untuk memahami dengan baik entitas yang diaudit, mengidentifikasi risiko yang relevan, serta melaksanakan prosedur audit yang efektif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan pengalaman dapat membatasi kemampuan auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Penelitian ini akan dilakukan di BPK Perwakilan Provinsi Papua. BPK merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan audit atas laporan keuangan pemerintah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Studi empiris ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *audit tenure*, pengetahuan, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Papua.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *audit tenure*, pengetahuan, dan pengalaman auditor. *Audit tenure* akan diukur dengan menghitung lamanya auditor BPK Perwakilan Provinsi Papua telah melakukan audit pada entitas yang sama. Pengetahuan auditor akan dinilai berdasarkan tingkat pendidikan dan sertifikasi yang dimiliki auditor. Pengalaman auditor akan diukur berdasarkan jumlah tahun pengalaman bekerja sebagai auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit akan dinilai berdasarkan beberapa indikator,

seperti tingkat kepatuhan terhadap standar audit, kualitas temuan audit, dan tingkat keandalan laporan keuangan yang diaudit.

Penelitian ini akan menggunakan metode studi empiris yang melibatkan pengumpulan data primer melalui kuesioner kepada auditor di BPK Perwakilan Provinsi Papua. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dan mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Papua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan saran yang berguna dalam meningkatkan kualitas audit serta efektivitas sistem pengawasan keuangan di sektor publik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Auditing

Menurut Rahmaita (2020) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing adalah proses independen dan objektif yang dilakukan oleh seorang auditor untuk mengevaluasi informasi atau laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat atau opini mengenai keandalan, keabsahan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau kerangka kerja lain yang relevan.

Auditor merupakan seorang yang bertugas untuk mengungkapkan pendapat atas kewajaran dalam semua

aspek material yang sesuai pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens, Alvin A., Randal J. Elder, 2014). Profesi yang bergerak di bidang pemeriksaan atau audit terbagi dalam beberapa jenis, yang paling umum yaitu auditor independen (KAP), auditor badan akuntabilitas pemerintahan, agen-agen penerimaan negara, serta auditor Internal (Arens, Alvin A., Randal J. Elder, 2014). Auditor adalah seorang profesional yang memiliki kualifikasi dan keahlian dalam melakukan auditing. Tugas utama auditor adalah untuk melakukan audit independen terhadap laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat atau opini mengenai keandalan, keabsahan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku

#### ***Audit tenure***

*Audit tenure* adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan auditee yang sama (Sasmita & Widaryanti, 2023). *Audit tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee. *Audit tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Lee, D., Sukartha, 2017).

*Audit tenure* adalah lama atau singkatnya *tenure* bisa menjadi perdebatan karena *tenure* bisa berdampak pada kinerja auditor dan perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, dan lain-lain (Karno et al., 2022). lama hubungan audit yaitu lamanya jangka waktu pemberian jasa

audit kepada klien tertentu oleh suatu kantor akuntan publik (Asana & Yogantara, 2020). Di Indonesia, peraturan tentang hubungan antara auditee dengan auditor eksternal juga telah diatur. Seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 pasal 6 ayat (4) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan KAP paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Dalam sektor pemerintahan dimana pemeriksaan dilakukan oleh auditor BPK, terdapat sistem yang telah diberlakukan BPK untuk meminimalkan resiko yang terjadi akibat lamanya hubungan auditor dengan auditee. BPK telah menjalankan sistem rotasi atau perputaran auditor antar kantor perwakilan BPK di seluruh Indonesia. Lama waktu rotasi setiap auditor antar kantor perwakilan tersebut dapat bervariasi, namun jangka waktu paling lama yang ditentukan adalah maksimal 5 tahun. Sehingga, auditor dapat berpindah dari satu perwakilan ke perwakilan lain dalam jangka waktu kurang dari 5 tahun masa kerjanya dalam satu perwakilan. Olivia & Setiawan (2019) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah lama waktu untuk melakukan pemeriksaan.

#### **Pengetahuan Auditor**

Pengetahuan auditor adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Pengetahuan auditor yang tinggi dan luas juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor biasanya dapat diukur dengan tingkat pengalaman kerja sebagai seorang auditor. Semakin lama auditor

memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh (Mulyani & Munthe, 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa suatu pengetahuan dapat mempengaruhi hubungan akuntabilitas dengan kualitas hasil kerja auditor jika kompleksitas pekerjaan yang akan.

Audit merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Tanpa memiliki pengetahuan yang memadai, maka auditor tidak dapat melaksanakan pemeriksaan dengan baik. Pengetahuan merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan audit. Pengetahuan audit dapat diperoleh dari berbagai pelatihan formal ataupun dari pengalaman khusus baik berupa seminar, loka karya maupun pengarahan dari auditor senior kepada auditor junior (Wandita, N. L. P. T. A., Yuniarta, G.A., dan Darmawan, 2014).

Kecermatan profesional tersebut digunakan oleh seorang auditor pada saat menjalankan tugasnya dalam melakukan pengauditan atau pemeriksaan terhadap suatu entitas, karena seorang auditor dituntut untuk memiliki sifat yang hati-hati dalam melakukan tugasnya agar kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan dapat dipercaya serta memperoleh keyakinan memadai bahwa hasil pemeriksaan yang dilakukan atas laporan keuangan telah bebas atas indikasi salah saji material berupa kekeliruan (*error*) ataupun yang disebabkan oleh kecurangan atau fraud (Iskandar, M., dan Indarto, 2016).

Begitu pula dengan yang disebutkan dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) tahun 2017 menerangkan sifat profesional merupakan sebuah kemampuan dan

komitmen yang disertai dengan kehati-hatian dan kecermatan yang diterapkan dalam menjalankan penugasan yang berpedoman pada standar serta ketentuan perundangundangan yang berlaku (BPK RI, 2017).

### **Pengalaman Auditor**

Menurut (Hitalessy, V., Iswandi, I., dan Roni, 2018) bahwa seseorang dikatakan berpengalaman atau tidak dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti durasi, frekuensi, jenis tugas, penerapan serta hasil yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Pengalaman kerja merupakan ukuran yang dinyatakan dalam seberapa lama seseorang melakukan suatu pekerjaan. Sehingga dengan semakin lamanya seseorang berkecimpung dalam suatu pekerjaan cenderung akan lebih mengembangkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan tersebut, sehingga akan bermuara pada kualitas dari hasil kerja yang baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah pengalaman auditor. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi antara lain yaitu pengalaman (Rachmawati, Yuni, Darwanis, dan Bakar, 2023). Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Lestari, A., Diana, P., Werastutui, D. M., dan Sujana, 2015). Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor karena akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Pengalaman yang

dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang telah dilakukan (Winantyadi, N., & Waluyo, 2014).

Berdasarkan pada Permen Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, seorang auditor berkewajiban untuk meningkatkan kemampuannya, baik dari segi kemampuan atas teknik maupun metodologi dalam melakukan pengauditan. Hal tersebut diperoleh auditor melalui pengalaman kerja yang dimilikinya. Begitu pula seperti yang tertuang dalam SPKN BPK RI tahun 2017 dimana BPK selaku badan yang melakukan pemeriksaan atas lembaga pemerintah mengharuskan para auditor eksternal pemerintah untuk mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk melakukan kegiatan pemeriksaan (BPK RI, 2017).

#### **Kualitas Audit**

Menurut DeAngelo dalam (Hikmayah & Aswar, 2019) kualitas hasil kerja auditor atau kualitas audit adalah penilaian yang diberikan auditor kepada auditeenya dan merupakan sebuah kemungkinan seorang auditor untuk menemukan terjadinya sebuah pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi serta catatan auditeenya. Kualitas hasil kerja auditor (*Auditors quality of works*) yang dihasilkan oleh seorang auditor berkaitan erat dengan seberapa baik sebuah pekerjaan dilakukan. Kualitas audit adalah dimana kemungkinan auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus

berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Audit merupakan suatu proses yang bertujuan mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu entitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor berperan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor dalam proses pengauditan (Widari et al., 2023).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh auditee. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Kualitas audit diukur dengan dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan audit dan kualitas laporan hasil audit. Tujuan dari kualitas audit adalah untuk meningkatkan hasil kinerja audit dalam pelaporan keuangan klien yang akan digunakan sipemakai laporan audit dengan sikap independensi dalam menjalankan tugasnya dan menentukan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dan melaporkan secara

transparan beserta bukti-bukti yang didapat.

### **Hubungan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Audit tenure merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendeteksian salah saji material dalam laporan keuangan klien. Hubungan perikatan yang terjalin diantara auditor dan klien seharusnya mampu meningkatkan kualitas audit menjadi lebih optimal (Pertamy & Lestari, 2019). Namun ketika masa perikatan yang terjadi lama maka hal ini berpeluang menurunkan tingkat independensi dan obyektivitas yang dimiliki auditor (Sari & Rahmi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al., (2023) hubungan yang lama dengan auditee memiliki potensi untuk menjadikan auditor untuk melakukan prosedur audit dengan kurang tegas dan terlalu tergantung pada pernyataan manajemen. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Santoso & Achmad, (2019) yang menyatakan bahwa tekanan dari auditee merupakan ancaman terhadap independensi auditor. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama hubungan dengan auditee maka kualitas audit akan menurun. Dalam tenure yang panjang bisa mengakibatkan hubungan antara auditor dan klien semakin mendekat dalam emosional, sehingga kedekatan ini dapat mengganggu independensi auditor dalam melakukan tugasnya.

### **H1 : Audit tenure Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit**

### **Hubungan Pengetahuan Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pengetahuan dalam lingkup audit sebagai kemampuan seorang auditor atau akuntan pemeriksa dalam

menguasai domain audit (menganalisis laporan keuangan perusahaan). Setiap akuntan publik wajib memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang relevan. Auditor harus memahami jenis industri perusahaan klien. Auditor harus memahami situasi perusahaan klien. Auditor harus memahami sistem pengendalian internal perusahaan klien. Auditor dididik dengan baik dan memiliki pengetahuan yang dibutuhkan (Usman & Nurwulan, 2022).

Penelitian (Wandita, N. L. P. T. A., Yuniarta, G.A., dan Darmawan, 2014) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula hasil kerja yang dihasilkan. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian Pengetahuan akan berpengaruh terhadap keahlian audit, dan keahlian audit akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada dasarnya seorang auditor harus mempunyai pengetahuan mengenai prinsip akuntansi, standar auditing, jenis industri, pendidikan/kelas, pelatihan, kursus, dan keahlian khusus (anita Rahim & Fauzihardani, 2023).

### **H2 : Pengetahuan Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit**

### **Hubungan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman kerja auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari

penyebab munculnya kesalahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2019) pengalaman auditor diukur dengan indikator lamanya bekerja sebagai auditor, dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengalaman merupakan ukuran waktu atau lamanya siklus kerja yang diperlukan seseorang untuk memahami suatu tugas pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin berpengalaman seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan cepat dia akan melakukannya (Foster, 2013).

Hasil penelitian (Wandita, N. L. P. T. A., Yuniarta, G.A., dan Darmawan, 2014) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut berarti jika seorang auditor telah lama menekuni profesinya, maka seorang auditor akan lebih cermat dan teliti dalam melaksanakan tugas auditnya sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Penelitian (Wandita, N. L. P. T. A., Yuniarta, G.A., dan Darmawan, 2014) juga sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi et al., (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman akan dapat melatih kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan judgement. Dari pengalaman yang dimiliki, auditor dapat belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya yang pernah ia lakukan sehingga ke depannya

mampu membuat judgement yang lebih baik (Wulandari, 2022).

### **H3 : Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Metode Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Saragih et al., (2021) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Seluruh auditor yang bekerja di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Papua menjadi populasi dalam penelitian ini. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Kriteria sampel yang dipilih meliputi auditor yang telah melakukan kegiatan pemeriksaan di wilayah Papua dan berada dalam lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Papua.

##### **Teknik Pengumpulan Data dan Definisi Operasional Variabel**

Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuisioner kepada responden (Rachman & Oktavianti, 2021). Dalam hal ini responden dalam penelitian adalah

auditor BPK Perwakilan Provinsi Papua.

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut.

#### 1. Variabel Independen

##### a. Audit tenure

Audit tenure adalah jangka waktu auditor dalam melakukan tugas audit secara terus-menerus. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya rotasi auditor untuk meminimalkan risiko konflik kepentingan dan memperkuat kualitas audit. Banyak perusahaan dan regulasi telah mendorong rotasi audit secara periodik agar tetap menjaga integritas dan independensi audit. Indikator pengukuran ditinjau dari lama pemeriksaan dengan auditee dan hubungan baik dengan auditee.

##### b. Pengetahuan Auditor

Pengetahuan adalah kemampuan penugasan auditor terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan auditee). Pengetahuan auditor mencakup pemahaman dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam melakukan audit. Pengetahuan yang mendalam juga memungkinkan auditor untuk menganalisis laporan keuangan dengan cermat, memahami nuansa yang relevan dalam industri, serta mengenali perubahan signifikan dalam praktik akuntansi atau regulasi yang dapat mempengaruhi audit. Oleh karena itu, pengetahuan yang kokoh menjadi faktor penting dalam mencapai kualitas audit yang tinggi dan memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan terkait keandalan informasi keuangan. Indikator pengukuran ditinjau dari Prinsip akuntansi, standar auditing,

strata pendidikan, kursus dan pelatihan khusus.

##### c. Pengalaman Auditor

Pengalaman yang luas dari seorang auditor dapat memahami karakteristik khusus dari berbagai jenis entitas dan industri, mengenali risiko yang mungkin timbul, dan mengembangkan strategi audit yang efektif. Pengalaman juga memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dengan lebih tepat, menguji dan menganalisis informasi dengan lebih cermat, dan membuat kesimpulan audit yang lebih akurat. Selain itu, pengalaman juga membantu auditor dalam memahami dan mengimplementasikan standar akuntansi dan audit dengan lebih baik. Dengan demikian, pengalaman yang memadai menjadi faktor penting dalam memastikan kualitas dan integritas audit yang tinggi. Indikator pengukuran ditinjau dari jangka waktu melakukan audit.

#### 2. Variabel Dependen

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana auditor mengemukakan kesalahan pada sistem akuntansi auditee. Kualitas audit merujuk pada tingkat kecukupan, keandalan, dan efektivitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor atau sebuah firma audit. Kualitas audit melibatkan penggunaan metode audit yang tepat, pemahaman yang mendalam tentang perusahaan yang diaudit, analisis yang teliti terhadap bukti-bukti audit, serta penerapan standar audit yang relevan.

Tujuan dari kualitas audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan laporan keuangan suatu entitas, mengidentifikasi dan melaporkan

ketidaksesuaian, serta memberikan rekomendasi yang berharga bagi manajemen dan pemangku kepentingan. Kualitas audit yang tinggi memberikan kepercayaan dan keandalan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya. Indikator pengukuran ditinjau dari mengungkapkan semua kesalahan auditee dan komitmen yang kuat dari auditor untuk tidak terpengaruh dalam pengambilan keputusan.

### **Teknik Analisis Data**

Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah dengan uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel audit tenure, pengetahuan dan pengalaman auditor.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji multikolonieritas, dan Uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model liner berganda.

##### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji park, yaitu dengan menghitung logaritma dari kuadrat residual. Jika tidak terdapat variabel yang signifikan maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

##### **c. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi

dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala Multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai Tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ .

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

### a. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien Determinasi Berganda mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2011). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.

### b. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila

pada derajat kepercayaan 5%, nilai F lebih besar daripada 4 atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas audit

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi variabel  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi variabel  $X_2$

$b_3$  = koefisien regresi variabel  $X_3$

$X_1$  = variabel audit tenure

$X_2$  = variabel pengetahuan auditor

$X_3$  = variabel pengalaman auditor

e = error (kesalahan)

Dengan tingkat signifikansi 5% Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih auditor BPK Kantor Perwakilan Provinsi Papua sebagai objek penelitian. Riset ini menggunakan

data primer berupa kuesioner yang kemudian disebarkan kepada responden yaitu auditor pemerintah yang bekerja pada BPK Perwakilan Papua. Kuesioner yang dapat digunakan untuk pengolahan

data adalah sebanyak 59 kuesioner. Berikut merupakan data hasil pengolahan terkait analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>Responden</b>	<b>Mean</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Std.Deviasi</b>
<i>Audit tenure</i> (X1)	59	8.8475	3.00	13.00	2.54486
Pengetahuan Auditor (X2)	59	32.6780	24.00	40.00	3.40102
Pengalaman Auditor (X3)	59	32.0339	23.00	40.00	2.91823
Kualitas Audit (Y)	59	41.9492	32.00	50.00	4.07441

Sumber: Data diolah oleh SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggambarkan bahwa mean atau rata-rata yang dihasilkan berdasarkan jawaban responden atas variabel *Audit tenure* (X1) adalah sebesar 8.8475 dan standar deviasi sebesar 2.54486. Selanjutnya, mean yang dihasilkan pada variabel Pengetahuan Auditor (X2) adalah sebesar 32.6780 dan standar deviasi sebesar 3.40102. Mean yang dihasilkan pada variabel Pengalaman Auditor (X3) adalah sebesar 32.0339 dan standar deviasi sebesar 2.91823. Sedangkan mean yang dihasilkan pada variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 41.9492 dan standar deviasi sebesar 4.07441.

Hasil pengolahan data statistik pada variabel *Audit tenure* memiliki nilai minimum 3.00 dan maximum 13.00. Variabel Pengetahuan dan Pengalaman Auditor memiliki nilai minimum masing-masing 24.00 dan 23.00 sedangkan nilai maximum adalah sama yaitu 40.00. Selanjutnya untuk variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum 32.00 dan maksimum 50.00.

Kesimpulan dari hasil perhitungan mean dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu perbedaan signifikan hanya terdapat pada variabel

*Audit tenure* yang diberi oleh responden atas jawaban dari kuesioner.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi dan analisis varians untuk memeriksa apakah asumsi klasik terpenuhi. Asumsi klasik adalah persyaratan yang harus terpenuhi agar hasil analisis regresi dan varians dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Terdapat beberapa asumsi klasik yang umumnya diuji, antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas mengasumsikan bahwa residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai observasi) memiliki distribusi normal. Uji yang umum digunakan untuk memeriksa asumsi normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi komlatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$  atau nilai  $\text{Sig.} > \alpha$  (Suliyanto, 2011).

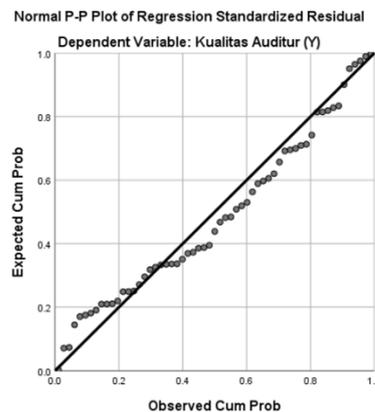
**Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
Responden		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09614676
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.096
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26

Hasil uji normalitas menggunakan uji kolomogorov adalah nilai t Hitung 0,099 dengan P Value Uji kolomogorov 0,200 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. dari variabel pengalaman dan

kompleksitas tugas besarnya kurang dari 0,05 yang artinya datanya tidak berdistribusi normal. Karena Sebagian data berdistribudsi tidak normal, maka untuk menguji pengaruh variabel menggunakan uji non parametrik.



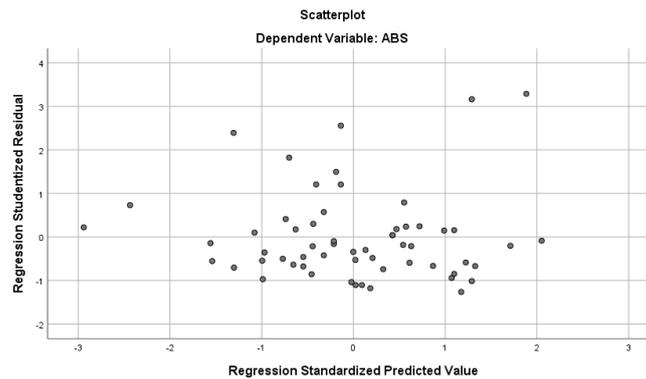
**Gambar 1. Uji Normalitas Residual Menggunakan Normal PP-Plot Standardized Residual**

Gambar tersebut menjelaskan bahwa Plot mengikuti garis diagonal dan tidak terdapat plot yang menjauh dari plot lainnya atau dari garis diagonal, maka standardized residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot**

Dengan menggunakan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dimana dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian maka pada grafik diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, sehingga asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Suatu model penelitian dikatakan baik apabila memiliki multikolinearitas yang rendah. Multikolinearitas yang tinggi menunjukkan bahwa model tersebut memiliki efek parsial dari satu variabel dependen terhadap variabel dependen lainnya. Pengujian multikolinearitas dapat didasarkan pada besarnya nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika tolerance < 0.10 dan VIF > 10 maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Gazali et al., 2020).

**Tabel 3. Deteksi Penyebab Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.499	5.448			1.744	.087		
<i>Audit tenure</i> (X1)	-.155	.166	-.097		-.930	.356	.973	1.027
Pengetahuan Auditor (X2)	.564	.128	.471		4.411	.000	.921	1.085
Pengalaman Auditor (X3)	.480	.151	.344		3.188	.002	.902	1.108

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26

Di atas lihatlah nilai VIF dan Tolerance pada collinearity statistics. Dikatakan model bersih dari gejala multikolinearitas apabila nilai rata-rata  $VIF < 10$ . Pada data anda menunjukkan ada gejala multikolinearitas pada variabel bebas sebab  $VIF < 10$  dan tolerance  $> 0,1$ . Dengan demikian, secara statistik dapat dikatakan bahwa

tidak terjadi multikolinearitas pada pengaruh audit tenure, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### 1. Koefisien Determinasi Berganda

**Tabel 4 Koefisien Determinasi Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.391	3.17947	1.439

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X3), *Audit tenure* (X1), Pengetahuan Auditor (X2)  
 b. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26

Lihat nilai R Square dan adjusted R Square, bila mendekati 1 maka semakin besar dapat menjelaskan Variabel dependen (Y).

Nilai R atau korelasi ganda sebesar 0.650 maka R Square 0.423 dengan nilai Adjusted R Square: 0.391  $< 0,5$  menunjukkan bahwa sekumpulan variabel bebas dapat menjelaskan secara moderat variabel terikat, dan signifikan sebab uji simultan tolak H1. Besar pengaruhnya 39,1%, dan sisanya  $100\% - 39,1\% = 60,9\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 2. Uji Simultan

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 0.05. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Analysis Of Variance**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406.852	3	135.617	13.416	.000 <sup>b</sup>
	Residual	555.995	55	10.109		
	Total	962.847	58			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X3), *Audit tenure* (X1), Pengetahuan Auditor (X2)

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai uji F

sebesar 13.416 dengan signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai

signifikansi F lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependent atau H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai Sig. Ini digunakan untuk untuk menjawab hipotesa jika < 0,05 maka H1 diterima atau H0 ditolak.

### 3. Uji Parsial

Di bawah ini adalah hasil uji t parsial dan model persamaan regresi. Dikatakan sebuah *predictors* (x) secara parsial atau dengan memperhatikan *predictors* lain di dalam model apakah mempunyai pengaruh terhadap dependen.

**Tabel 6 Uji Parsial dan Persamaan Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	9.499	5.448		1.744	.087			
<i>Audit tenure</i> (X1)	-.155	.166	-.097	-.930	.356	.973	1.027	
Pengetahuan Auditor (X2)	.564	.128	.471	4.411	.000	.921	1.085	
Pengalaman Auditor (X3)	.480	.151	.344	3.188	.002	.902	1.108	

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Hasil uji parsial X1 terhadap Y: Harga nilai t variabel (X1) = -0.930 dengan sig. atau p value t parsial sebesar 0,356 di mana > 0,05 maka (X1) dengan memperhatikan variabel yang lain tidak mempunyai pengaruh yang bermakna secara parsial terhadap dependen atau (Y).

Dapat disimpulkan: seandainya semua variabel selain (X1) diasumsikan bernilai konstan/tetap/nol, maka (Y) dapat berubah sebesar koefisien atau slope (B) yaitu: -0.155. Estimasi ini tidak bermakna secara statistik sebab p value uji t parsial 0,356 > 0,05 atau yg berarti H0 diterima. Maka variabel X2, X3 H1 diterima atau pengaruh parsialnya signifikan sebab p value < 0.05, sedangkan variabel X1 H0

diterima atau pengaruh parsialnya signifikan sebab p value > 0.05.

Persamaan regresi dapat dibuat dengan melihat nilai B (Koefisien Beta) pada *unstandardized Coefficients*. Berdasarkan tabel di atas persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 9.499 - 0.155 X1 + 0.564 X2 + 0.480 X3 + e$$

### Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Variabel Audit tenure (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.155. Hasil uji t sebesar -0.930 dengan nilai signifikan sebesar 0.356. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar daripada tabel (-0.930 < 1,744) dan nilai signifikan lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini

menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Audit tenure (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

Audit tenure, yang mengacu pada lamanya waktu di mana auditor memeriksa auditee tertentu, tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Beberapa studi mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara audit tenure yang panjang dan kualitas audit yang lebih baik. Faktor-faktor lain, seperti independensi auditor, keahlian teknis, dan pengawasan eksternal yang memadai, lebih mempengaruhi kualitas audit daripada panjangnya audit tenure. Seorang auditor yang profesional akan terus mengedepankan independensinya dalam melaksanakan tugasnya, terlepas dari berapa lama mereka telah melakukan audit pada auditee tertentu. Hal ini menunjukkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Yunike (2019) yang menyatakan bahwa semakin lama masa perikatan audit tidak akan mempengaruhi kualitas auditor dalam melaporkan dan mengekspos laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian juga sejalan dengan Mauliana & Laksito (2021) dimana masa perikatan yang lama antara Kantor Akuntan Publik membuat auditor percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Firdaus & Sopyan (2021) yang menyatakan bahwa Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa lamanya

hubungan dengan klien selama batas waktu perikatan, akan membuat auditor semakin memahami perusahaan dan sistem akuntansi klien sehingga proses audit dapat berjalan dengan baik.

### **Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Kualitas Audit**

Variabel Pengetahuan Auditor (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.564. Hasil uji t sebesar 4.411 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada tabel ( $4.411 > 1,744$ ) dan nilai signifikan lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Auditor (X2) berpengaruh positif terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

Pengetahuan auditor yang mendalam dan terus berkembang memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntansi, standar audit, regulasi perpajakan, dan aspek bisnis yang relevan dapat menghadapi tantangan audit dengan lebih baik. Pengetahuan yang kuat memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi risiko secara akurat, menguji transaksi dengan cermat, dan mengevaluasi pengendalian internal dengan teliti. Dengan demikian, pengetahuan auditor yang komprehensif, terus diperbarui, dan relevan sangat penting dalam mencapai kualitas audit yang lebih baik. Pengetahuan ini memungkinkan auditor untuk mengambil keputusan yang informan, melakukan evaluasi yang tepat, dan memberikan opini yang

akurat terkait laporan keuangan suatu entitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Simbolon et al., (2019) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor judgment. Kelompok auditor yang memiliki banyak pengetahuan, lebih banyak memberikan audit judgment yang terarah dan jelas berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya daripada kelompok auditor yang memiliki ilmu pengetahuan sedikit. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Achsin, M., Iriyuwono, I., dan Wardhani, 2014).

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Variabel Pengalaman Auditor (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.480. Hasil uji t sebesar 3.188 dengan nilai signifikan sebesar 0.002. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar daripada tabel ( $3.188 > 1,744$ ) dan nilai signifikan lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (X3) berpengaruh positif terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

Pengalaman auditor memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Melalui pengalaman yang diperoleh dari melaksanakan audit sebelumnya, seorang auditor dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang berbagai industri, praktik bisnis,

dan kompleksitas operasional yang mungkin dihadapi oleh auditee. Pengalaman ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi risiko secara lebih efektif, mengevaluasi pengendalian internal dengan lebih teliti, dan memahami masalah yang spesifik yang terkait dengan sektor tertentu. Dengan berbagai pengalaman audit sebelumnya, auditor juga dapat mengembangkan intuisi dan kepekaan yang lebih baik dalam mendeteksi adanya penyimpangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Mereka dapat mengenali pola-pola yang mencurigakan atau tren yang tidak konsisten, dan dengan demikian dapat memberikan perhatian khusus pada area-area yang berpotensi mempengaruhi integritas dan keandalan informasi keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Tjahjono & Adawiyah (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Mashanafi (2022) bahwa pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, pengetahuan auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta pengujian dan

analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga auditor yang profesional akan terus mengedepankan independensinya dalam melaksanakan tugasnya, terlepas dari berapa lama mereka telah melakukan audit pada auditee tertentu.
2. Variabel pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi pengetahuan auditor tersebut dalam proses audit akan membuat kualitas audit tersebut semakin tinggi.
3. Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin banyak pengalaman auditor tersebut dalam proses audit akan membuat kualitas audit tersebut semakin tinggi.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian mengakibatkan jumlah responden yang mengisi kuisioner menjadi terbatas. Hal tersebut terjadi karena masih banyak auditor yang sedang melakukan pemeriksaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas di masa yang akan datang seperti:

1. Jumlah responden yang akan diteliti dapat lebih luas dari penelitian ini dengan cara melakukan penelitian saat auditor tidak melakukan pemeriksaan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variable baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Karena masih terdapat variable

lain yang mempengaruhi kualitas audit selain variable penelitian ini, seperti, bonus, perilaku disfungsi dan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi.

3. Memberikan kriteria penentuan sampel yang lebih spesifik. Seperti ditujukan pada pemeriksa ahli muda atau ketua tim senior.
4. Menggunakan partial least square dalam pengolahan data.

#### DAFTAR PUSTAKA

Achsin, M., Iriyuwono, I., Dan Wardhani, V. K. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Ekonomika-Bisnis*.

Anita Rahim, M. T., & Fauzihardani, E. (2023). Pengaruh Ego Depletion Dan Beban Kerja Terhadap Audit Judgment Quality: Studi Empiris Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 320–330.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, And M. S. B. (2014). *Auditing And Assurance Services, Fifteenth Edition*.

Asana, G. H. S., & Yogantara, K. K. (2020). Peran Audit Fee, Jasa Non Audit, Lama Hubungan Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Independensi Auditor. *Journal Of Applied Management And Accounting Science*, 2(1), 41–52.

Bpk Ri. (2017). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (Spkn)*.

Firdaus, I. N. A., & Sopyan, D. (2021). Kualitas Audit Berdasarkan Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien (Studi Pada Perusahaan

- Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jsma (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 57–74.
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 11(2).
- Hikmayah, N., & Aswar, K. (2019). The Impact Of Factors On The Audit Quality In Indonesia: The Moderating Effect Of Professional Commitments. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 9(4), 285–293.
- Hitalessy, V., Iswandi, I., Dan Roni, H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Bagian Garmen Pt Seikou Seat Cover. *Jurnal Image*.
- Iskandar, M., Dan Indarto, S. L. (2016). Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Aldiansya, M. R. (2022). The Effect Of Audit Tenure And Audit Rotation On Audit Quality In Companies Listed On The Stock Exchange. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15–36.
- Lee, D., Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Lestari, A., Diana, P., Werastutui, D. M., Dan Sujana, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1), 1-10.
- Mashanafy, M. (2022). Kualitas Audit Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik. *Akasyah: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 2(2), 83–93.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4).
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151.
- Oktavia, S. N., Sugiarti, S., & Siddiq, F. R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2), 19–25.
- Olivia, T., & Setiawan, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Journal Of Business & Applied Management*, 12(2), 187–201.
- Pertamy, R. A. F., & Lestari, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 159–175.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Infestasi*, 15(2), 136–146.
- Rachman, R., & Oktavianti, R. (2021). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Loyalitas Pelanggan Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran Online (Survei Pengguna Produk Unipin). *Prologia*, 5(1), 148–153.
- Rachmawati, Yuni, Darwanis, Dan Bakar, U. (2023). Pengaruh Risiko Audit, Pengalaman Audit Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Pertimbangan Auditor (Studi Pada Auditor Kantor Bpk-Ri Perwakilan Aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Rahmaita, R. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Perilaku Disfungsional Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)*, 2(1), 19–21.
- Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Saragih, A. Y. N., Abi, A. R., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3980–3984.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140.
- Sasmita, R. D., & Widaryanti, W. (2023). Pengaruh Tekanan Klien Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (Emba)*, 1(3), 308–317.
- Simbolon, A. K. A. P., Panjaitan, R. A., Sebayang, J., Tarihoran, C., & Tobing, M. L. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus Of Control Dan Pengetahuan

- Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Audit Judgment Di Kantor Bpkp Perwakilan Sumatera Utara. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 239–249.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269.
- Wandita, N. L. P. T. A., Yuniarta, G.A., Dan Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1), 1-10.
- Widari, I. G. A. A., Putra, I. M. W., & Pertiwi, I. D. A. E. (2023). Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Denpasar Dengan Pendekatan Independensi, Fee Audit, Dan Pengalaman Auditor. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 216–225.
- Winantyadi, N., & Waluyo, I. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit Dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kap Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal*.
- Wulandari, T. (2022). *Peran Auditor Pada Pemeriksaan Kas Di Kap Kksp & Rekan Di Jakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.